

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
AUDITING MELALUI METODE *PROBLEM BASED
LEARNING***

**Dwi Cahyaningdyah¹
Ismiyati²**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Auditing, (2) Untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa, (3) Untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam mengembangkan model dan media pembelajaran dan (4) Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode problem based learning 0%, setelah penerapan metode problem based learning ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,44).

Kata kunci : *Kualitas pembelajaran, metode problem based learning*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing di kancah Internasional. Oleh sebab itu masing-masing individu dituntut mengembangkan keahlian serta memperluas wawasan guna meningkatkan kualitas diri. Persaingan bebas yang terjadi di era

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

² Staff Pengajar Fakultas ekonomi UNNES

globalisasi menuntut individu pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk membekali diri dengan keahlian dan wawasan yang luas.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang benar-benar menguasai keahlian dan mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan bidangnya akan memiliki peluang yang cukup besar untuk memenangkan persaingan tersebut, mengingat karakteristik mata kuliah keahlian dalam program studi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan kurikulum 2004 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2004:7) mata kuliah keahlian program studi Pendidikan Akuntansi diantaranya adalah Auditing. Mata Kuliah Auditing berorientasi pada dunia kerja sebagai guru di bidang akuntansi.

Keahlian dalam ilmu auditing merupakan salah satu bekal bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bersaing di dunia kerja sebagai tenaga pendidikan di bidang Akuntansi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan kompetensi mahasiswa terhadap auditing masih rendah, nilai yang dicapai rata-rata masih di bawah 3,00(B).

Umumnya dalam proses pembelajaran mahasiswa bersikap pasif dalam mengikuti kuliah, mereka baru aktif jika diberi tugas atau disuruh oleh dosen. Oleh karena itu untuk menciptakan partisipasi aktif diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap mahasiswa tetap pasif, level berpikirnya pun hanya pada tahap *remembering*, hafalan, dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya. Akibatnya nilai yang dicapai rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Auditing.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Apakah dengan mengimplementasikan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Auditing?

TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran sangat terkait erat dengan kegiatan belajar. Proses belajar akan terjadi jika siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan atau hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat (Dimiyati dan Mudjiono, 1997:7).

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan kualitas merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Keterampilan guru yang efektif akan mengawasi perilaku murid dengan waktu yang baik, dengan memberikan pertanyaan yang baik, atau jenis pengalaman pembelajaran. Guru menyusun perencanaan pembelajaran, selanjutnya memimpin dalam proses pengajaran, memotivasi dalam belajar dan selanjutnya mengawasi atau mengevaluasi hasil belajar. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penyediaan kurikulum dan penjadwalan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perubahan keyakinan dan sikap tentang berbagai kemungkinan dalam pembelajaran.

Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Djamarah, dkk, 1996: 53, mengemukakan ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu : Tujuan, anak didik dengan berbagai macam tingkat kematangan, situasi yang bermacam-macam, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan kelima faktor di atas guru dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, melalui seleksi yang berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran khusus. Setiap metode mengajar masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu seorang guru dapat menggunakan metode mengajar lebih dari satu sebagai variasi, agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Hakikat Metode *Problem Based Learning*

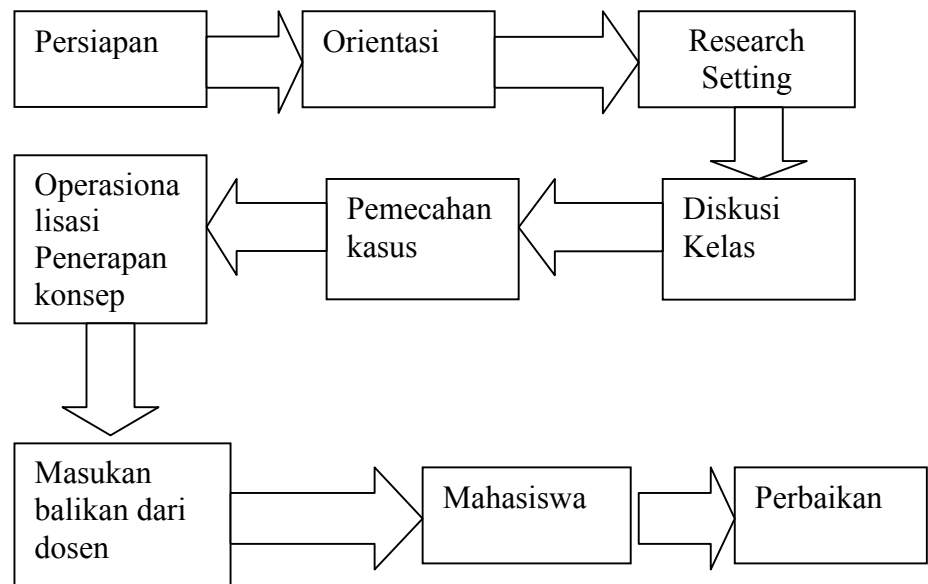
Menurut Tjipto dan Ruijter (1994:84-86) metode *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. Menurut pengamatan mereka ada empat kendala yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal, yaitu :

1. Mahasiswa kurang menganalisis soal yang dihadapinya.
2. Mahasiswa tidak merencanakan jalan penyelesaiannya.
3. Mahasiswa tidak menyelesaikan soal secara terperinci.
4. Mahasiswa tidak menilai lagi kebenaran perhitungan/jawaban.

Tahap - tahap Implementasi Proses Pembelajaran Auditing dengan Metode *Problem Based Learning*

1. Persiapan
2. Orientasi
3. Mahasiswa ke lapangan (*research setting*)
4. Diskusi kelas untuk pembentukan konsep
5. Operasionalisasi/penerapan konsep yang dikembangkan
6. Pemecahan kasus
7. Masukan balikan dari dosen
8. Perbaikan/pembenahan

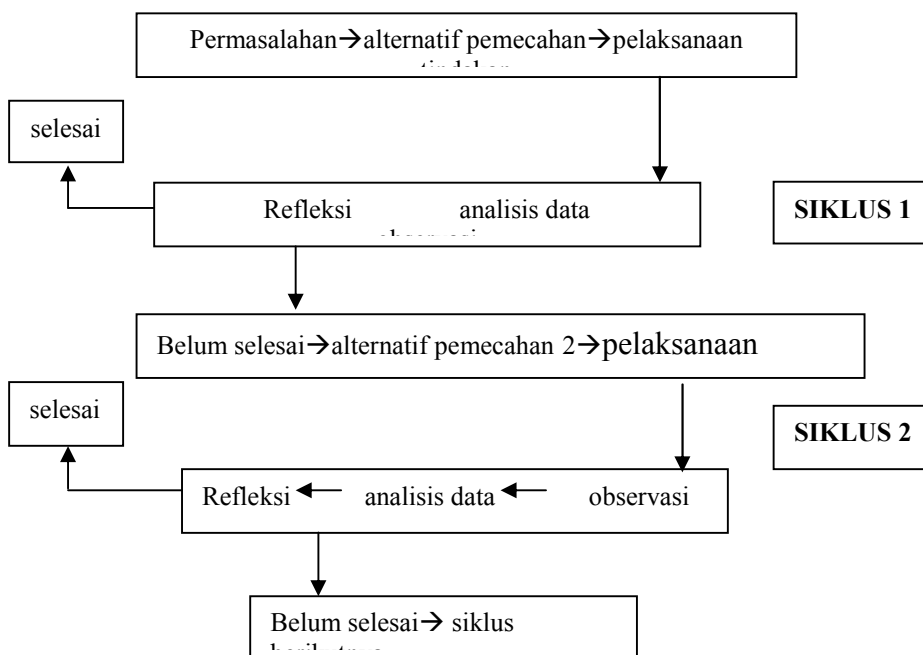
Secara visual tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus

kegiatan yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan/persiapan, implementasi, analisis, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan untuk penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur kerja tersebut dapat dijelaskan dengan diagram alir sebagai berikut :



(Suhandini, 2003)

a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan secara seksama dengan cara menggali data selengkap-lengkapnyanya, baik mahasiswa maupun dosen.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus pertama dilakukan pembelajaran menggunakan metode problem based learning. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh salah

satu dosen pengampu mata kuliah Auditing, yang sekaligus sebagai dosen mitra penelitian. Sementara tim peneliti yang lain sebagai observer kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Hasil observasi disampaikan pada kegiatan diskusi bersama antara dosen pengampu dengan tim observer (tim peneliti). Di dalam diskusi nantinya akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Rincian setiap siklus dapat dilihat pada keterangan berikut ini :

SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
Pokok Bahasan : Bukti Audit 1. Waktu : 4 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> 3. Lokasi Ruang kelas dan lingkungan sekitar kampus	Pokok Bahasan : Pemahaman atas Struktur Pengendalian Intern 1. Waktu : 4 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> 3. Lokasi	Pokok Bahasan : Penaksiran Risiko dan Desain Pengujian 1. Waktu : 4 kali pertemuan 2. Metode Pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> 3. Lokasi Ruang kelas dan lingkungan

4. Evaluasi : Minat dan hasil belajar mahasiswa	Ruang kelas dan lingkungan sekitar kampus 4. Evaluasi : Minat dan hasil belajar mahasiswa	sekitar kampus 4. Evaluasi : Minat dan hasil belajar Mahasiswa
--	---	--

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dapat dilihat dari :

1. Antusias mahasiswa dalam belajar mata kuliah auditing
2. Keterampilan dosen dalam mengembangkan desain dan strategi pembelajaran meningkat
3. Hasil belajar mahasiswa meningkat

Alat Pengambilan Data

Alat pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini ialah :

1. Tes tertulis berbentuk uraian
Tes tertulis terdiri dari tes awal (pre test) dan tes akhir atau post test untuk setiap siklus.
2. Pedoman observasi

Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi mengenai antusias atau minat mahasiswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal B.

Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada :
 Angka 1 berarti aspek yang diamati tidak baik
 Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup
 Angka 3 berarti aspek yang diamati baik
 Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *problem based learning* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan nilai	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Uji Akhir
Nilai terendah	20	35	50	60	65
Nilai tertinggi	60	75	80	85	95
Rerata	41,2	57	67,9	73,3	81,2
Belajar tuntas	0 %	10%	42%	56%	94%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut di atas maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai

berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 10 %, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 42%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56%. Pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 94%

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode *problem based learning* selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Data Hasil Observasi Keterampilan Dosen dalam Pengelolaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning*

No	Variabel yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Penggunaan bahasa oleh dosen	3	3	3,5	3,166
2	Suasana belajar	3	3,5	4	3,5
3	Variasi penggunaan sumber belajar	3	3,5	3,5	3,33
4	Ketepatan penggunaan media	3	3	3,5	3,166
5	Ketepatan penggunaan metode	3,5	3,5	4	3,66
6	Penghargaan	3,5	3,5	4	3,66

	terhadap mahasiswa				
7	Ketepatan evaluasi	3	3	3,5	3,166
	Rerata				3,38

Dari tabel di atas menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1-4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,38). Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya.

Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran auditing dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 3
Data Hasil Observasi mengenai Minat, Keaktifan dan Kerjasama Mahasiswa selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Minat mahasiswa	3	3.5	4	3,5
2	Keaktifan mahasiswa	3	3.5	4	3,5
3	Kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran	3	3.5	3.5	3,33
	rerata				3,44

Dari tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rerata 3,44. Tabel tersebut juga menunjukkan

adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan metode problem based learning dalam pembelajaran mata kuliah auditing merupakan upaya untuk meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar mahasiswa. Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, peran dosen bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga mahasiswa aktif dalam memecahkan masalah, berargumen, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan Depdinas (2002) yang menjelaskan bahwa pendekatan problem based learning yang mempersiapkan situasi yang memberikan tantangan dengan beragam kasus yang harus dipecahkan akan membuat mahasiswa aktif untuk bereksperimen, mencari data, mengajukan pertanyaan, berargumen, dan mencari pemecahan atas suatu permasalahan.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan Bukti audit. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan mengenai bukti audit, membedakan macam-macam prosedur audit, dan membedakan antara prosedur audit dengan program audit. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk melakukan semacam riset yang berkaitan dengan bukti audit. Riset ini dilakukan di koperasi dan bank yang lokasinya dekat dengan kampus. Setelah riset dilakukan lalu mahasiswa berdiskusi di kelas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan berkaitan dengan bukti audit. Setelah itu diharapkan mahasiswa bisa memecahkan kasus tersebut melalui diskusi dan sharing antar teman. Setelah proses ini dilakukan maka mahasiswa mengoperasionalkan konsep bukti audit dengan kondisi yang ada di lapangan.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan 10 % meningkat 10 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Mahasiswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus mengenai pokok bahasan bukti audit. Materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus peertama ini keaktifan daro mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode problem based learning juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu memdapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam menganalisis permasalahan masih kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 42%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan ketuntasan pada saat uji akhir mencapai 94%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil riset dalam materi auditing sudah memuaskan. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada tataran hapalan, namun ke pemahaman konsep dengan berpikir kritis dan logis terhadap suatu kasus pada materi

auditing. Pada putaran ketiga suasana kelas lebih kondusif, mahasiswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran *problem based learning* ini adalah supaya mahasiswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, kritis dan logis. Sehingga dengan adanya riset terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam perkuliahan akan menjadikan mahasiswa lebih semangat dalam perkuliahan dan mengasah mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi, mengeluarkan argument serta bekerjasama dalam kelompok. Melalui permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus tersebut diharapkan mahasiswa dapat menemukan konsep dari materi auditing. Pemahaman mendalam akan konsep auditing melalui operasionalisasi konsep akan memudahkan mahasiswa ketika berada di dunia kerja nanti dalam pengambilan suatu keputusan mengenai audit laporan keuangan.

Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan pada tahapan *research setting*. Pada setiap siklus mahasiswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari suatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan dosen pada setiap putaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa terlibat aktif melakukan riset dan berdiskusi. Efektifitas penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1-4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses perkuliahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode *problem based learning* 0%, setelah penerapan metode *problem based learning* ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 94%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,44).

Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dengan rentangan 1-4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut :
Kepada dosen mata kuliah auditing disarankan untuk menerapkan metode *problem based learning* dalam pembelajaran auditing. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus dan mengoperasionalkan konsep-konsep auditing. Hal ini dikarenakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk riset ke lapangan berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas serta permasalahan yang dilontarkan kemudian mendiskusikannya di kelas. Sehingga mahasiswa akan terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam menyikapi suatu kasus. Pada akhirnya mahasiswa dapat menemukan konsep dari pokok bahasan yang dibahas. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap I sehingga perlu kelanjutan penelitian

untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap I ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyoto, Kresnohadi. 1997. *Belajar Berdasarkan Masalah*. Majalah Usahawan no. 5 Thn XXVI Mei.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Dalyono,M.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Condition of Learning*. New York: Holt Reinhart and Winston.
- Hamalik, Oemar.1982. *Metode Belajar dan kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Kurikulum 2004 Jurusan Ekonomi FIS.
- Nurhadi.2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Nur, Mohamad dan Prima Retno Wikandari. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Soekamto, Toeti dan Winataputra. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Suhandini, Purwadi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Tjipto, Utomo dan Kees R. 1994. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.